

## ABSTRAK

**Shinta Nurdia Devi KHN.** Interaksi Perempuan Haid Dengan Al-Qur'an  
NIM 1171030189 (Studi *Living Qur'an* di Pondok Maqsi Antapani  
Kota Bandung)

Sejatinya perempuan yang menjalani masa *haid* merupakan kodrat yang harus ia terima sebagai perempuan. Ada beberapa larangan dan anjuran ketika seorang perempuan mengalami *haid*. Permasalahan dalam kehidupan sosial di masyarakat tentang aktivitas perempuan ketika *haid* sering terjadi serba dilematis, misalnya dalam aktivitas yang dijalani kaum perempuan dalam rutinitas kegiatan Pondok Al-Qur'an di Pondok Maqsi, Antapani-Kota Bandung. Tujuan penelitian ini adalah menelusuri pengalaman religius para santri di Pondok Maqsi untuk dapat berinteraksi dengan al-Qur'an ketika masa *haid*, menelaah, serta mendalami mereka sehingga tetap dapat berinteraksi dengan al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode *living Qur'an*, yaitu menelusuri praktek-praktek kehadiran al-Qur'an dalam masyarakat secara komunal sebagai suatu realitas sosial yang hidup di tengah kehidupan masyarakat sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa: (1) Berdasarkan pengalaman religius para santri di Pondok Maqsi untuk dapat berinteraksi dengan al-Qur'an ketika masa *haid* dikategorikan berdasarkan teori fenomenologi agama yang tergolong aspek nomor satu, yaitu aspek *ideational*. Beberapa aspek *ideational* di antaranya: a) al-Qur'an adalah dzikir di setiap nafas kehidupan; b) al-Qur'an mengandung hafalan yang tidak boleh dilupakan; c) al-Qur'an adalah panutan yang semoga dengannya hidup menjadi lebih baik; d) al-Qur'an merupakan sumber kebaikan; dan e) al-Qur'an mengandung rezeki dari Allah SWT. (2) Berdasarkan pemaknaan yang dibangun oleh para santri di Pondok Maqsi untuk dapat berinteraksi dengan al-Qur'an ketika masa *haid* dapat dikategorikan berdasarkan teori fenomenologi agama yang tergolong aspek nomor dua dan tiga yaitu aspek *behavioral* dan *material*. Ada beberapa aspek *behavioral* di antaranya: a) tidak menambah hafalan di waktu *haid*; b) tidak memegang al-Qur'an ketika *haid*; c) berniat dzikir walau sedang *haid*; d) mengikuti kegiatan *murojaah jama'i*, dan e) melakukan *murojaah* dengan suara lantang dan keras. Aspek *material* yang didapatkan adalah kerudung panjang atau mukena, pakaian rapi dan sopan, dan membawa al-Qur'an perorangan. Selain itu, ada juga menunjang para santri untuk pelaksanaan kitabah atau menulis kembali ayat-ayat al-Qur'an yang akan mereka hafal, di antaranya: pensil, pulpen, binder, kertas, penggaris, dan penghapus.

**Kata Kunci:** *Perempuan haid, Interaksi, Al-Qur'an, Living Qur'an*